

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN ABON IKAN SKALA RUMAH TANGGA DI KOTA KUPANG**

**Fouren Y. E. Dethan, Zainal Arifin Pua Geno**  
Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan  
Universitas Muhammadiyah Kupang

fourenyoany@gmail.com, puagenoarifin@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the feasibility of abon fish processing business household scale in Kupang city. The method used is Quantitative Descriptive Method while the data in this study obtained through Questionnaire, Interview and Documentation.*

*The results showed that the abon fish business conducted by community groups in Kupang City has not been run efficiently yet, so it has not been able to provide benefits for the group of fish abon businessmen in Kupang City today. Profit obtained is still very low or low so it gives effect on the risk of loss in a certain period.*

*From the result of this research, it is expected that abon fish processing group of household scale in Kupang city must increase the value of abon fish production from current production or increase production per month must be bigger again with price of product / pack which equal to or bigger than BEP.*

*Keywords : Feasibility, Abon Fish, Household.*

### **PENDAHULUAN**

Ikan merupakan salah satu sumber nutrisi penting yang dibutuhkan oleh manusia, sebagai sumber pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat dengan berbagai cara pengolahannya. Tujuan dari pengolahan ikan ini adalah merupakan salah satu cara untuk memperpanjang masa simpan serta mutu ikan sebagai salah satu bahan pangan. Proses pengolahan ikan tersebut terdiri dari beragam bentuk, yang salah satunya berupa abon ikan yang umumnya dibuat dari daging yang disuwir-suwir dan ditambahkan bumbu kemudian dilakukan penggorengan dan pengepresan. Selain itu, abon ikan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam penyajian, selain karena praktis, juga rasanya disukai karena ditambahkan bumbu-bumbu. Di sisi lain, pembuatan abon ikan ini relatif mudah dan dapat dijadikan sebagai

alternatif sumber pendapatan keluarga, yang dapat dilakukan dalam skala kecil maupun skala industri lalu dipasarkan atau dijual guna peningkatan taraf ekonomi masyarakat sebagai pengolah.

Produk abon ikan ini merupakan salah satu inovasi yang dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif bagi pengusaha termasuk pengusaha – pengusaha abon ikan yang ada di Kota Kupang. Akan tetapi yang dinamakan dengan bentuk usaha, termasuk usaha abon ikan tentunya dalam proses pengembangannya seringkali mendapatkan berbagai kendala tertentu, termasuk pengusaha abon ikan tersebut, sebagai contohnya seperti yang dikembangkan di Kota Kupang saat ini adalah besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pengolahan abon ikan, kemudian resiko usaha dari pengolahan abon ikan dan juga tingkat

efisiensi dari usaha abon ikan, sehingga hal-hal ini perlu solusi guna mendukung kebutuhan data atau informasi akan kelayakan usaha abon ikan demi pengembangannya di masa depan. Oleh karena itu, dengan bertolak pada hal demikian, maka dalam penelitian ini hendak dicari tahu kelayakan usaha abon ikan itu sendiri dengan mengambil judul penelitian terkait analisis kelayakan usaha pengolahan abon ikan skala rumah tangga di Kota Kupang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Abon Ikan

Abon ikan merupakan salah satu jenis produk olahan makanan kering berbentuk khas yang dibuat dari daging ikan yang direbus dan disayat-sayat dan diberi bumbu, digoreng kemudian dipres. Pada prinsipnya abon ikan merupakan suatu proses pengawetan yaitu kombinasi antara perebusan dan penggorengan dengan menambahkan bumbu-bumbu. Produk yang dihasilkan mempunyai tekstur, aroma dan rasa yang khas. Selain itu proses pembuatan abon ikan juga merupakan proses pengurangan kadar air dalam bahan daging untuk memperpanjang proses penyimpanan (Anjarsari, 2010).

Menurut Yorin (2009), Pengembangan industri pangan termasuk abon ikan diyakini akan memberikan dampak pada penciptaan kesempatan kerja seluas-luasnya sekaligus menciptakan pemerataan pembangunan. Kondisi ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk tatanan industri yang dapat mendukung perekonomian di Indonesia yang sekarang mempunyai masalah yang krusial dalam bidang pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, titik lemah perekonomian kita saat ini juga adalah tidak Bergeraknya sektor riil sehingga kesempatan kerja terbatas, sehingga salah satu bentuk industri berupa usaha abon ikan ini juga menjadi salah satu prospek usaha dalam menstimulir terjadinya hal-hal tersebut.

### Efisiensi Usaha

Rahardi (1999) berpendapat bahwa R/C rasio menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi, sekaligus menunjang kondisi suatu usaha. Ukuran kondisi tersebut sangat penting karena dapat dijadikan penilaian terhadap keputusan perusahaan dan kemungkinan pengembangan usaha tersebut. Tujuan utama dari suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan yang besar, disamping tujuan yang lebih utama adalah untuk mencapai suatu tingkat efisiensi yang tinggi. Pendapatan yang tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi yang tinggi, karena kemungkinan penerimaan yang besar tersebut diperoleh dari investasi yang besar.

Efisiensi mempunyai tujuan memperkecil biaya produksi per satuan produk yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah memperkecil biaya keseluruhan dengan mempertahankan produksi yang telah dicapai untuk memperbesar produksi tanpa meningkatkan biaya keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah semua kelompok pengusaha abon ikan yang terdapat di Kota Kupang. Populasi terdiri dari 35 kelompok usaha pengolahan Abon ikan di kota Kupang yang mana jumlah dari setiap anggota kelompok bervariasi atau tidak sama, sehingga rujukan metode dalam perolehan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui teknik *non-probability sampling*, yaitu perolehan sampel yang tidak berdasarkan kesamaan jumlah, melainkan perolehan sampel yang didasarkan pada banyaknya responden yang didapat ketika melakukan wawancara (Sugiyono, 2012).

**Analisis Data**

## 1. Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

## 2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Revenue

= Penerimaan Total (rupiah)

Q = Quantity = Kuantitas (unit)

P = Price = Harga (rupiah)

## 3. Analisis Laba/Rugi

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan usaha yang diperoleh (rupiah)

TR = Total Revenue = penerimaan total (rupiah)

TC = Total Cost = biaya total (rupiah)

## 4. Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

$\pi$  = keuntungan usaha (rupiah)

TC = Total Cost = Biaya Total usaha (rupiah)

Kriteria pengambilan keputusan:

- *Profitabilitas*  $\geq 0$  berarti usaha yang dilakukan menguntungkan
- *Profitabilitas*  $\leq 0$  berarti usaha yang dilakukan tidak menguntungkan

## 5. Analisis Resiko

Hubungan antara resiko dan keuntungan dapat diukur dengan koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L).

a) *Variance*

Variance dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut (Elton dan Gruber 1995) :

$$\sigma^2 = \frac{\sum_{i=1}^N (xi - \mu)^2}{N}$$

Dimana :

$\sigma^2$  = variance dari return (rupiah)

x = keuntungan (rupiah)

$\mu$  = rata-rata keuntungan populasi (rupiah)

N = populasi yang dipakai sebagai sampel (orang)

b) *Standard Deviation*

$$\sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Dimana :

$\sigma^2$  = Variance / ragam

$\sigma$  = Standard Deviation / simpangan baku

c) *Coefficient Variation*

$$CV = \frac{\sigma}{\mu}$$

Dimana :

$\sigma$  = Standard Deviation / simpangan baku

$\mu$  = keuntungan rata-rata populasi (rupiah)

## d) Untuk mengetahui batas bawah keuntungan usaha menggunakan rumus :

$$L = \pi - 2\sigma$$

Dimana :

L = batas bawah keuntungan usaha (Rupiah)

$\pi$  = keuntungan rata-rata usaha (Rupiah)

$\sigma$  = simpangan baku keuntungan usaha (Rupiah)

Semakin besar nilai CV menunjukkan bahwa resiko usaha yang harus ditanggung semakin besar. Kriteria yang digunakan adalah :

- Apabila nilai  $CV \leq 0,5$  dan  $L \geq 0$  menyatakan bahwa pengusaha akan selalu terhindar dari kerugian.
- Apabila nilai  $CV > 0,5$  dan  $L < 0$  berarti ada peluang kerugian yang akan dialami oleh pengusaha.

#### 6. Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dengan menggunakan R/C rasio, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.

$$Efisiensi = \frac{R}{C}$$

Dimana :

R = *Revenue*, atau Penerimaan (Rupiah)

C = *Cost*, atau Biaya (Rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha adalah :  
R/C > 1 berarti usaha sudah dijalankan secara efisien.

R/C=1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas/*Break Event Point* (BEP).

R/C < 1 berarti usaha tidak dijalankan secara efisien. (Soekartawi, 1995)

#### 7. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Sementara BEP harga harus lebih rendah daripada harga yang berlaku saat ini (Effendi dan Oktariza, 2006).

$$BEP \text{ produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kelompok

Kelompok pengolahan abon ikan di Kota Kupang merupakan kelompok yang terletak di seluruh kelurahan di Kota Kupang. Kelompok-kelompok ini dibentuk atas inisiatif dari masyarakat di masing-masing kelurahan.

Pada masing-masing kelompok terlihat jelas adanya struktur organisasi yang mengatur berjalannya usaha abon ikan, yang terdiri ketua yang sekaligus berperan sebagai manager dalam usaha Abon ikan ini dan anggota yang berperan sebagai pelancar proses produksi sampai pada pemasaran. Selain itu, kelompok pengusaha abon ikan di Kota Kupang ini terdiri dari 35 kelompok dengan rata – rata anggota kelompok adalah sebanyak 6 orang dengan jenis kelamin seluruhnya adalah perempuan.

### Modal Usaha

Total modal usaha yang diinvestasikan dalam usaha abon ikan secara keseluruhan untuk 35 kelompok responden ini sebesar Rp. 845.433.500,- dengan besaran modal usaha masing-masing kelompok berbeda-beda tergantung besar usaha. Modal usaha yang diinvestasikan tersebut berasal dari bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Kupang.

Bantuan ini diberikan dalam bentuk barang/peralatan kepada kelompok yang pelaksanaannya antara tahun 2012 – 2016. Diharapkan bantuan peralatan ini dapat digunakan untuk menunjang proses produksi pembuatan abon ikan sampai proses pemasaran produk.

## Hasil Analisis Kelayakan Usaha Analisis Biaya

Tabel 1.  
Analisis Biaya Produksi pada 35 Kelompok Usaha Pengolahan Abon Ikan  
di Kota Kupang dalam kurun waktu 1 tahun

No.	Jenis Biaya	Biaya per bulan (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
1.	Biaya Tetap	70.452.792	845.433.500
	Rata-rata Biaya Tetap	2.012.937	24.155.243
2.	Biaya Variabel	17.189.500	206.274.000
	Rata-rata Biaya Variabel	491.129	5.893.543
3.	Biaya Total	87.642.292	1.051.707.500
	Rata-rata Biaya Total	2.504.065	30.048.786

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat Total Biaya Tetap per tahun untuk 35 kelompok sebesar Rp. 845.433.500 dengan rata-rata Total Biaya Tetap per tahun sebesar Rp. 24.155.243. Selanjutnya Total Biaya Variabel per tahun untuk 35

kelompok sebesar Rp. 206.274.000 dan rata-rata biaya variabel per tahun sebesar Rp. 5.893.543. Untuk Biaya Total per tahun sebesar Rp. 1.051.707.500 dengan rata-rata Biaya Total per tahun Rp. 30.048.786.

## Analisis Penerimaan

Tabel 2.  
Analisis Penerimaan pada 35 Kelompok Usaha Pengolahan Abon Ikan  
di Kota Kupang dalam kurun waktu 1 tahun.

Penerimaan	Jumlah Produksi Total/bulan (bungkus /100 gr)	Jumlah Produksi Total/tahun (bungkus/100 gr)	Harga /bungkus (Rp)	Penerimaan Total/bulan (Rp)	Penerimaan Total/tahun (Rp)
Total	2.785	33.420	880.000	70.175.000	842.100.000
Rata-rata	79,57	954,86	25.143	2.005.000	24.060.000

Berdasarkan hasil perhitungan analisis penerimaan pada tabel 2 diatas, maka dapat diketahui dalam satu bulan, masing-masing kelompok pengusaha abon ikan memproduksi sebanyak 2 kali, sehingga total jumlah produksi per tahun keseluruhan kelompok sebesar 33.420 bungkus/100 gram dengan rata-rata jumlah produksi per tahun sebesar 954,86 bungkus/100 gram.

Harga satuan produk abon ikan 100 gram/bungkus tersebut sebesar Rp. 25.000. Dari jumlah produksi dan harga tersebut dihitung total penerimaan Total penerimaan keseluruhan kelompok selama 1 tahun sebesar Rp. 842.100.000 dengan rata-rata penerimaan per kelompok sebesar Rp. 24.060.000.

### Analisis Laba Rugi

Tabel 3.  
Analisis Laba Rugi /Keuntungan pada 35 Kelompok Usaha Pengolahan Abon Ikan di Kota Kupang dalam kurun waktu 1 tahun.

Uraian	Penerimaan Total (TR) /tahun (Rp)	Biaya Total (TC) /tahun (Rp)	Keuntungan ( $\pi$ ) /tahun (Rp)
Total	842.100.000	1.051.707.500	(209.607.500)
Rata-rata	24.060.000	30.048.786	(5.988.786)

Berdasarkan hasil analisis laba rugi pada tabel 3 diatas, maka dapat dikatakan Usaha Pengolahan Abon Ikan tidak mengalami keuntungan. Secara keseluruhan kerugian

yang diperoleh kelompok usaha abon ikan sebesar Rp. 209.607.500/tahun dengan rata-rata kerugian per kelompok sebesar Rp. 5.988.786/tahun.

### Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Usaha

Tabel 4.  
Analisis Profitabilitas, Efisiensi Usaha pada 35 Kelompok Usaha Pengolahan Abon Ikan di Kota Kupang dalam kurun waktu 1 tahun.

Penerimaan Total (TR) /tahun (Rp)	Biaya Total (TC) /tahun (Rp)	Keuntungan ( $\pi$ ) /tahun (Rp)	Profitabilitas /tahun (%)	Efisiensi /tahun
842.100.000	1.051.707.500	(209.607.500)	(19,93)	0.801

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas pada tabel diatas, dapat diketahui nilai profitabilitas usaha dari keseluruhan kelompok pengusaha abon ikan di Kota Kupang per tahun sebesar - 19,93% . Nilai minus terjadi karena usaha

ini jika di hitung per tahunnya mengalami kerugian, sedangkan untuk efisiensi usaha (R/C Ratio) per tahun untuk keseluruhan kelompok sebesar sebesar 0,801, artinya usaha yang dijalankan tidak efisien.

### Analisis Resiko Usaha

Nilai koefisien variasi (CV) dan batas bawah keuntungan (L) dapat kita lihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5.  
Nilai *Coefficient Variation* (CV) dan Batas Bawah Keuntungan (L)

<i>Standard Deviation</i> / simpangan baku ( $\sigma$ )	Keuntungan rata-rata ( $\mu$ ) /tahun (Rp)	<i>Coefficient Variation</i> (CV)	Batas Bawah Keuntungan (L) (Rp.)
16.238.022,63538	(5.988.786)	(2,71140472132)	(38.464.831,27)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai *Standard Deviation*/Simpangan Baku

sebesar 16.238.022,64 dan nilai Batas Bawah Keuntungan Rp. -38.464.831,27 untuk keseluruhan kelompok.

### Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis Break Event Point (BEP) dapat kita lihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 6.  
Analisis Break Event Point (BEP)

Jumlah Produksi Total/tahun (bungkus /100 gr)	BEP Produksi /tahun (bungkus /100 gr)	BEP Produksi /tahun (Kg)	Harga /bungkus (Rp)	BEP Harga /tahun (Rp)
33.420	42.040	420,40	880.000	1.318.287

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa nilai BEP produksi untuk seluruh kelompok adalah sebesar 42.040 bungkus/100 gr atau

420,40 Kg per tahun dan nilai BEP harga untuk seluruh kelompok sebesar Rp. 1.318.287,-.

### Penentuan Kelayakan Usaha Abon Ikan

Penentuan kelayakan usaha abon ikan oleh kelompok pengusaha di Kota Kupang ini didasarkan pada beberapa variabel tertentu diantaranya adalah:

#### 1. Keuntungan Usaha

Hasil analisis laba rugi usaha abon ikan dari kelompok pengusaha di Kota Kupang yang menunjukkan bahwa total nilai penerimaan lebih kecil dari biaya, maka dapat diketahui bahwa usaha abon ikan yang digeluti oleh pengusaha abon ikan di Kota Kupang ini tergolong tidak menguntungkan.

#### 2. Profitabilitas dan Resiko Usaha

Nilai profitabilitas yang diperoleh dari usaha abon ikan ini adalah sebesar -44,89 %, maka usaha abon ikan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Kota Kupang ini adalah tidak menguntungkan, yang mana kriteria yang digunakan dalam menentukan usaha abon ikan di Kota Kupang ini adalah dapat dilihat dari nilai batas bawah keuntungan yang diperoleh dari nilai *Coefficient Variation* usaha, sehingga apabila nilai nilai *Coefficient Variation* usaha adalah  $\leq 0,5$  dan  $L \geq 0$

menyatakan bahwa pengusaha akan selalu terhindar dari kerugian dan apabila nilai *Coefficient Variation* usaha adalah  $> 0,5$  dan  $L < 0$  berarti ada peluang kerugian yang akan dialami oleh pengusaha.

#### 3. Nilai Efisiensi

Nilai R/C usaha abon ikan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Kota Kupang adalah sebesar 0,8, maka usaha abon ikan yang dijalankan oleh pengusaha abon ikan di Kota Kupang ini belum dijalankan secara efisien.

#### 4. Break Event Point (BEP)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai BEP produksi abon ikan saat ini untuk seluruh kelompok adalah sebanyak 42.040 bungkus/tahun, jika dibandingkan dengan jumlah produksi keseluruhan per tahun saat ini bernilai lebih besar sehingga usaha dapat dikatakan layak. Kemudian nilai BEP harga abon ikan untuk seluruh kelompok saat ini adalah sebanyak Rp. 1.318.287 dengan nilai rata-rata per kelompok Rp. 37.665. Harga jual rata-rata yang ditetapkan saat ini adalah

sebesar Rp. 25.143/bungkus, sehingga dari nilai BEP harga lebih tinggi dari nilai harga yang ditetapkan. Oleh karena itu jika dilihat dari BEP harga maka usaha dinyatakan kurang layak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa usaha abon ikan yang digeluti oleh kelompok masyarakat di Kota Kupang ini pada dasarnya belum berjalan secara efisien, sehingga tidak memberi keuntungan bagi para kelompok pengusaha abon ikan di Kota Kupang saat ini. Keuntungan yang diperoleh masih sangat minim atau rendah sehingga memberi efek pada adanya resiko

kerugian dalam jangka waktu tertentu, atau juga dapat dibuktikan dari nilai titik impas produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu satu tahun juga masih rendah.

### **Saran**

Bagi kelompok usaha agar dapat menciptakan usaha abon ikan di Kota Kupang yang lebih layak lagi tanpa adanya resiko kerugian dalam jangka waktu tertentu, maka para pengusaha harus meningkatkan volume produksi abon ikan per bulannya dari produksi saat ini atau peningkatan produksi per bulan harus lebih besar lagi dengan harga produk/bungkus yang sama dengan atau lebih besar dari nilai BEP harga rata-rata yaitu Rp. 37.665.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anjarsari, B.(2010). *Pangan Hewani Fisiologi Pasca Mortem dan Teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Hasil Pertanian. *Pembuatan Abon*. Jakarta. departemen perindustrian, 1982. hal. 1-4.
- Downey, W. D. dan Steven P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga.Jakarta.
- Gaspersz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Irzal, E., Oktariza, W. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Masyhuri, 2000. *Pengembangan Agroindustri Melalui Penelitian dan Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan*. *Jurnal Agroekonomi*. 7(1): 12-19p.
- Mustar, 2013. *Studi Pembuatan Abon Ikan Gabus (Ophiocephalu striatus) Sebagai Makanan Suplemen (Food Suplement)*. Skripsi. Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Makasar.